



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4785-4793

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Contextual And Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN Sidokerto

Ria Rizky Putri Lilihari^{1✉}, Putri Rachmadyanti², Eny Dwi Sanita³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya
Email: riar19933@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Suatu belajar adalah proses perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci : *Hasil belajar, Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Abstract

A learning is a process of relatively permanent change in potential behavior as a result of reinforced experience or practice. Learning is the result of the interaction between stimulus and response. Someone is considered to have learned something if he can show changes in his behavior. This change in behavior is obtained after students complete their learning program through interaction with various learning resources and learning environments. Learning outcomes are the results obtained by students after following the learning process. Every teacher certainly has an ultimate goal that must be achieved. One of the goals to be achieved is that student learning outcomes are better than before.

Keywords : *Learning Outcomes, Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah tantangan dan kesempatan guna meningkatkan sumber daya manusia untuk bersaing agar berkemajuan. Lewat pendidikan akan tercipta murid yang kreatif dan memiliki potensi untuk bekal di masa yang akan datang. Pendidikan disebut berhasil pada saat proses pembelajaran murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan batiniah keagamaan, kendali diri, karakter, kecerdasan, moral serta keahlian yang dibutuhkan dirinya.

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang dengan pendidikan seseorang mampu meningkatkan mengembangkan potensi, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang ada pada diri seseorang. Dengan begitu setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sesuai yang terdapat dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara".

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah dasar, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana,2000).

Sejauh ini Pendidikan yang ada masih di dominasi dengan sudut pandang yang kurang tepat. Bahwa pengetahuan adalah sebagai sebuah perangkat fakta-fakta yang harus di hapal. Guru masih dianggap sebagai sumber utama pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar, serta metode ceramah dianggap metode yang wajib di terapkan pada proses kegiatan belajar mengajar Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang lebih memperdayakan peserta didik. sebah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkontruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri (Diknas, 2003: 2).

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Model pembelajaran kontekstual tidak bersifat eksklusif akan tetapi dapat digabung dengan model-model pembelajaran yang lain, misalnya: penemuan, keterampilan proses, eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan lain-lain. Pendekatan kontekstual dapat diimplementasikan dengan baik, dituntut adanya kemampuan guru yang inovatif, kreatif, dinamis, efektif dan efisien guna menciptakan pembelajaran yang kondusif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya nara sumber dalam pembelajaran dan kegiatan telah beralih menjadi siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran serta peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator, maka semangat siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode, materi, dan media yang bervariasi. Dengan penanaman konsep tersebut diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan secara natural/alamiah dalam bentuk kegiatan tanpa adanya skenario yang dibuat-buat guna untuk mencapai sebuah hal tertentu secara paksa. siswa mengalami sendiri, bukan sekadar mentransfer sebuah pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam upaya itu, siswa memerlukan guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing Guru tidak hanya berperan sebagai narasumber kepada siswanya saja, tetapi guru mempunyai peranan sebagai pembimbing dan juga fasilitator.

Matematika merupakan suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Dengan demikian, pelajaran matematika tersusun sedemikian rupa sehingga pengertian terdahulu lebih mendasari pengertian berikutnya. Perkembangan matematika ini termasuk kedalam sebuah usaha untuk menanggulangi rendahnya tingkat keberhasilan belajar matematika yang ada. Hasil dari TIMSS (*Trend International Mathematic And Science Study*) Indonesia berada diperingkat 10 paling bawah dari 80 negara. Berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan bahwa tingkat kognitif siswa di Indonesia sangatlah rendah teruntuk pembelajaran matematika. Siswa kurang mampu atau masih kurang berpikir kritis dalam suatu pemecahan masalah. Terlebih lagi dalam pelajaran matematika.

Dengan problematika yang ada Maka sistem Pendidikan di Indonesia telah melakukan berbagai usaha antara lain dengan perubahan kurikulum pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar (KBM) pengajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Pada tahun 1975 telah disusun kurikulum matematika yang kemudian disempurnakan

tahun 1984 kemudian disempurnakan lagi tahun 1994 dan tahun 2006. Berdasarkan perkembangan jaman kurikulum pun menjadi Kurikulum Merdeka yang lebih mengutamakan minat belajar para peserta didik. Kurikulum Merdeka ini diimplementasikan pada tahun 2022 hingga sampai saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan meneliti Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Kelas IV SDN Sidokerto. Dari penelitian diatas diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar pada matematika materi bilangan pecahan serta siswa mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapinya sesuai dengan pendekatan CTL

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus. Jika pada siklus I keaktifan siswa belum terpenuhi maka dapat dilanjutkan siklus II. Siklus II dapat dilakukan setelah perbaikan-perbaikan pada siklus I. Ada empat tahapan penting dalam siklus penelitian tindakan kelas yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto,dkk,2008:20).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sidokerto Sidoarjo. Siklus I dilakukan pada tanggal 15 maret 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 maret 2023 yang tiap pelaksanaannya dengan alokasi waktu 3x35 menit dalam 2x pertemuan. Subjek penelitian ialah peserta didik kelas IV A SDN Sidokerto Sidoarjo yang berjumlah 24 peserta didik dengan rincian 15 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yakni terdiri dari tes hasil belajar, dan catatan lapangan pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar evaluasi sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas belajar jika mencapai KKM 78 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Skor peserta didik} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Nilai ketercapaian peserta didik memiliki rentang antara 0 sampai dengan 100 yang dikategorikan menjadi 5 taraf keberhasilan seperti yang tertera dalam table 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik

Skor pesera titik	Taraf keberhasilan	Nilai dengan huruf
-------------------	--------------------	--------------------

81 – 100	Sangat baik	A
70 – 80	Baik	B
55 – 69	Cukup	C
30 – 54	Kurang	D
0 – 29	Sangat Kurang	E

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) hasil belajar Matematika materi bilangan pecahan di kelas IV SDN Sidokerto Sidoarjo mengalami peningkatan. Melalui tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II yakni :

1. Tahap perencanaan pembelajarn dengan Pendekatam pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning).
2. Tahap tindakan dengan Pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)
3. Observasi keterlaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada hasil belajar peserta didik.
4. Refleksi keterlaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran serta ketercapaian indicator penelitian di setiap siklus.

Siklus I

Pada kegiatan siklus I meliputi empat tahapan kegiatan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan siklus I

Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya: menyusun instrument pembelajaran berupa modul ajar yang sesuai dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), LKPD, Assesment. Mengkonsultasikan perangkat pembelajaran yang telah disusun kepada guru pamong dan dosen pembimbing. Membentuk kelompok yang beranggotakan 6 peserta didik. Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan tindakan siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti mengikuti langkah-langkah untuk menerapkan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) seperti dalam perencanaan yang terdapat pada modul ajar. Membagi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) meminta peserta didik mendiskusikan bersama kelompoknya. Berdasarkan tes hasil belajar yang telah dilakukan pada siklus I, dengan menerapkan

model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil belajar siklus I

Skor (x)	F	Fx
100	-	0
95	2	190
90	2	180
85	3	255
80	5	400
75	4	300
70	2	140
65	1	65
60	-	0
55	2	110
50	2	100
45	3	135
Jumlah	26	1.875

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata siklus I} &= \frac{1.875}{26} \\ &= 72,11 \end{aligned}$$

Nilai ketuntasan belajar :

$$\begin{aligned} \text{Siklus I} &= \frac{N(\text{nilai} > 55)}{SN} \times 100\% \\ &= \frac{19}{26} \times 100\% \\ &= 73,1 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil table diatas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas IV pada siklus I adalah 72,11%. Sedangkan nilai ketuntasan belajar secara klasikal 73,1%.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus I, maka dibuatlah perencanaan revisi yang diimplementasikan di siklus II. Revisi yang dilakukan yakni : waktu diskusi lebih dikontrol sehingga tidak menghabiskan jam perjalanan dan pembelajaran dapat diselesaikan pada tiap pertemuan, memperbanyak dalam memberikan peserta didik latihan soal baik yang dikerjakan pada saat pembelajaran maupun untuk tugas sehingga peserta didik lebih memahami konsep yang ada pada materi bilangan pecahan, peserta didik diberi motivasi untuk lebih

mengoptimalkan pembelajaran dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Pelaksanaan siklus II pada tanggal 21 Maret 2023.

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan model pembelajaran yang sama dengan siklus I, perangkat pembelajaran yang disusun ialah mengenai materi bilangan pecahan. Dalam pelaksanaan siklus II terdapat beberapa perubahan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II terdapat beberapa perubahan berdasarkan hasil refleksi kegiatan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2023. Materi yang dibahas pada siklus II yaitu dengan bintang alam dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II ditunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran CTL hasil belajar matematika materi bilangan pecahan di kelas IV SDN Sidokerto mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3 Hasil belajar siklus II

Skor (x)	F	Fx
100	-	0
95	4	380
90	5	450
85	4	340
80	2	160
75	6	450
70	3	210
65	1	65
60	-	0
55	-	0
50	1	50
45	-	0
Jumlah	26	2.105

$$\text{Nilai rata-rata siklus I} = \frac{2.105}{26} = 81$$

Nilai ketuntasan belajar :

$$\text{Siklus I} = N (\text{nilai} > 55)$$

$$\frac{SN}{26} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{26} \times 100\%$$

$$= 96,15\%$$

Berdasarkan hasil table diatas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas IV pada siklus II adalah 81%. Sedangkan nilai ketuntasan belajar secara klasikal 96,15%.

Dari data diatas dapat dilihat berdasarkan hasil table diatas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas IV pada siklus II adalah 81%, sedangkan nilai ketuntasan belajar secara klasikal 96,15% dan yang belum tuntas 3,85%.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila pendidik dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kondisi lingkungan peserta didik. Salah satunya yakni dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang mudah untuk diterapkan serta melibatkan seluruh peserta didik tanpa memandang perbedaan status. Pada model pembelajaran tersebut mengandung unsur permainan yang dapat mengangkat semangat belajar peserta didik. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dapat membuat peserta didik belajar menjadi lebih rileks sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Ditinjau dari hasil ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yang awalnya 72,11% dengan nilai rata-rata 73,1% meningkat pada hasil pelaksanaan siklus II menjadi 96,15% dengan nilai rata-rata 81%. Meningkatnya hasil belajar peserta didik ini dikarenakan dalam pembelajaran peserta didik lebih memperhatikan penjelasan dari guru dan giat dalam belajar serta dapat memahami materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan. Perubahan hasil belajar tersebut relevan dari pendapat yang dikemukakan oleh Skinner dalam Anni,dkk (2007:20), menyatakan bahwasannya belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku. Dalam proses kegiatan belajar mengajar maka dibutuhkan waktu untuk dapat mencapai hasil belajar yang telah ditentukan dan hasil belajar tersebut berupa perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan perilaku sebelum melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Gagne dalam Suprijono(2009:2) belajar merupakan perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.

Pada penelitian PTK ini, guru merupakan factor utama dalam menentukan mutu pendidikan, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Rifa"l dan ANNI92009:7), yaitu kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Pembelajaran dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik sudah mencapai indicator

keberhasilan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) peserta didik mengalami peningkatan pada hasil belajar yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diperoleh ialah bahwa guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran dengan tepat sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, serta kondisi lingkungan peserta didik. Salah satunya yakni menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Model pembelajaran tersebut dapat memberikan dampak positif bagi guru maupun peserta didik. Peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan melalui permainan yang dikolaborasikan dengan materi yang diajarkan agar pada saat pembelajaran peserta didik lebih rileks dan tidak bosan. Harapannya dengan menerapkan model tersebut dapat meningkatkan kualitas Pendidikan.

Guna dapat mencapai hasil belajar peserta didik yang telah ditentukan, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam memilih serta memilih model pembelajaran yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga ketika peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merasa senang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i, Achmad dan Catharin ri Anni 9. Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT UNNES press.
- Slavin, R.E. (2009). Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Fokusmedia